

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif sendiri adalah sebuah metode untuk meneliti sekelompok manusia, obyek, kondisi atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Dengan metode ini peneliti menggunakan data yang telah terkumpul dari sumber atau informan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk mengeneralkan obyek yang diteliti dengan metode *cluster sampling* terhadap pemakaman yang ada di desa Siwalan Panji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo.

Data-data dimaksud kemudian dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan deduktif dengan cara reduksi (merangkum, memilih dan menfokuskan). Kemudian memverifikasikan data-data tersebut untuk ditarik kesimpulan tentang penentuan arah kiblat serta kekuatannya di pemakaman desa Siwalan Panji kemudian memaparkan hasil tersebut berdasarkan pandangan Hukum Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* . (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang di musyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh langsung dengan hadir di lokasi penelitian yaitu Pemakaman desa Siwalan Panji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo, untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang terjadi di lapangan sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, mendalam dan tidak berbelit-belit selama di lapangan penulis melakukan pengamatan. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti jadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah pemakaman yang terletak di desa Siwalan

Panji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo Jawa Timur Jalan KH Hamdani No. 01.

Desa Siwalan Panji yaitu desa yang terletak di Kecamatan Buduran, Sidoarjo dengan titik koordinat -7.432803 Lintang Selatan dan 112.732392 Bujur Timur. Siwalan Panji dikenal dengan desa yang memiliki banyak pendidikan baik seperti sekolah bahkan pondok pesantren. Desa Siwalan Panji juga terkenal dengan budaya sosial yang condong agamis dan kreatif. Salah satunya yaitu, KPK (Komunitas Penggali Kubur).<sup>2</sup>

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Menurut sudut pandang sumber data, sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data Primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah beberapa kajian fikih dalam kitab kitab klasik maupun kontemporer yang membahas tentang penguburan jenazah, kemudian hasil perhitungan arah kiblat menggunakan metode dasar Kitab *Risalah al-Manzilah*, selain itu sumber data dihasilkan langsung dari lapangan baik berupa observasi atau berupa hasil wawancara tentang kondisi pemakaman dan penentuan arah kiblat di Desa Siwalan Panji Buduran Sidoarjo, wawancara dilakukan

---

<sup>2</sup> Evan Agung “Kolaborasi Tim KKNP Umsida bersama KPK Siwalan Panji”. Kompasiana.Com. (<https://www.kompasiana.com/evanagungjunio5637/60427b8cd541df7e733426e2/kolaborasi-tim-kkn-p-umsida-bersam-kpk-des-siwalanpanji>, 6 Maret 2021).

dengan masyarakat, tokoh agama, anggota KPK(Komunitas penggali kubur) desa Siwalan Panji, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh sukmadinata, bahwa penelitian kualitatif tidak memerlukan angka.<sup>3</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari selain pihak yang terkait, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data Sekunder lain yaitu jurnal-jurnal yang membahas fikih, hasil *bahtsul masail*, kitab-kitab ilmu falak, beberapa buku ilmu falak dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.<sup>4</sup>

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai dengan catatan-catatan terhadap keadaan obyek. Menggunakan metode observasi berarti melakukan sesuatu pengamatan pada sasaran penelitian berupa obyek tertentu.<sup>5</sup> Dalam hal ini adalah hasil observasi dari hasil

<sup>3</sup> Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 284.

<sup>4</sup> Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta, PT. Grafindo Perseda, 2011), h. 91.

pengamatan pemakaman di desa Siwalan Panji berupa arah pemakaman tersebut dan penetapan arah kiblat pemakaman yang dilakukan anggota KPK.

## 2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi berupa fakta dan data yang digunakan untuk menguji dan menafsirkan suatu masalah. Dalam penelitian ini penulis melakukan penggalian data yang diperlukan dari beberapa informan yang terkait, ditambah dengan penelitian lain, jurnal dan juga buku yang berkaitan dengan penentuan arah kiblat.<sup>6</sup>

## 3. Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah suatu kejadian yang didalamnya terdapat interaksi antara pewawancara (*Interviwer*) dan sumber yang diwawancarai (*Interview*) secara tatap muka (*Face to face*) untuk bertanya langsung tentang masalah obyek penelitian yang sebelumnya sudah dirancang. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada Tokoh agama, petugas penggali kubur (KPK), Kepala Desa, masyarakat setempat, dan beberapa pakar fikih dan falak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.h. 14

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 35

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari Komunitas Penggali Kubur (KPK). Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketiga yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data untuk disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari point-point penting agar mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam 3 langkah:

### 1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>8</sup> Jadi pada tahap reduksi data peneliti merangkum hasil temuan dari lapangan kemudian memilah hal yang perlu digunakan dalam penelitian serta membuang data-data yang tidak dapat menjawab dalam penelitian.

Peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 338.

data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang didapat dari Komunitas Penggali Kubur (KPK).

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.<sup>9</sup>

## 3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan di mana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasan Usman Dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* .....h. 345.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data memang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

#### **1. Triangulasi.**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data. Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*..... h. 178.

a. Triangulasi Dengan Sumber.

Triangulasi Dengan Sumber adalah metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya adalah; peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran Komunitas Penggali Kubur dalam proses memakamkan jenazah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan perbandingan dengan kitab-kitab fikih tentang pemakaman jenazah, dan tokoh-tokoh setempat tentang hal demikian.

b. Triangulasi dengan Metode

Dalam teknik ini terdapat beberapa strategi yaitu: Pertama pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur. Kedua pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalkan metode wawancara, apakah proses wawancara peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi Dengan Teori.

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis dianggap cukup. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Dari ketiga teknik triangulasi tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian* ..... , h. 219.

Jadi pelaksanaannya di Pemakaman Desa Siwalan Panji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo ini, nanti peneliti membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

## 2. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key Instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

## 3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi terkadang ditemani oleh keluarga yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Informasi yang berhasil digali kemudian dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

### **1. Tahap Pra Lapangan.**

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian. Diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai, guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan.**

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang

keadaan Pemakaman di desa Siwalan Panji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

### 3. Tahap Analisis Data.

Dalam tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap pelaporan

Tahap penyelesaian ini dilakukan penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi, yang sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi terbitan Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Peneliti menyusun data sesuai dengan apa yang ada di lapangan, selanjutnya dianalisis serta disimpulkan hasil analisisnya.